

Pengaruh Soft Skill dan Self Efficacy Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Tingkat Akhir FEB UPNVJT

Astrid Ade Damayantie⁽¹⁾, Kustini⁽²⁾

Manajemen, Fakultas Ekonomi & Bisnis
Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur
Jl. Raya Rungkut Madya, Gunung Anyar, Surabaya, Jawa Timur, Indonesia

Email: ¹astriddamayanti50@gmail.com, ²kustini.ma@upnjatim.ac.id

Tersedia Online di

<http://www.jurnal.unublitar.ac.id/index.php/briliant>

Sejarah Artikel

Diterima pada 15 Mei 2022
Disetujui pada 19 Agustus 2022
Dipublikasikan pada 20 Agustus 2022
Hal. 670-678

Kata Kunci:

Soft Skill; Self Efficacy; Kesiapan Kerja

DOI:

<http://dx.doi.org/10.28926/briliant.v7i3.1028>

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh adanya *Soft skill* dan *Self efficacy* terhadap kesiapan kerja mahasiswa tingkat akhir FEB UPN “Veteran” Jatim. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu Mahasiswa FEB Angkatan tahun 2018 yang berjumlah 682. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel *Proportionate Stratified Random Sampling*. Jumlah sampel pada penelitian ini adalah 252 mahasiswa yang terdiri dari 110 manajemen, 82 akuntansi, dan 60 ekonomi pembangunan. Penelitian ini menggunakan aplikasi Partial Least Square (PLS) untuk alat analisisnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *soft skill* dan *self efficacy* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja pada mahasiswa tingkat akhir FEB Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur. Penelitian ini penting untuk dilakukan karena dapat digunakan sebagai pengetahuan pentingnya *soft skill*

dan *self efficacy* dalam memasuki dunia kerja dan dapat dijadikan sebagai bahan persiapan untuk mahasiswa tingkat akhir dalam membentuk kesiapan kerja yang nantinya setelah lulus dari universitas dan menyandang gelar sarjana dapat memiliki kesiapan kerja yang matang dalam memasuki dunia kerja.

PENDAHULUAN

Di Indonesia pada setiap tahunnya akan mencetak lulusan mahasiswa, sarjana maupun diploma yang akan melanjutkan bekerja. Karena tingginya tuntutan mahasiswa untuk mendapatkan suatu pekerjaan serta dengan adanya keterbatasan kemampuan dan kompetensi, menjadikan lulusan sarjana dalam menghadapi atau memasuki dunia kerja tidak bisa untuk langsung siap. Perguruan tinggi atau universitas memiliki tujuan untuk menghasilkan lulusan dengan kualitas baik dan pengetahuan yang luas, memiliki akhlak baik, keterampilan yang baik dan siap menghadapi dunia kerja. Permasalahan pada Sumber Daya Manusia (SDM) tidak jauh dari masalah tenaga kerja. Kualitas tenaga kerja pada perusahaan sangat bergantung pada kualitas SDM yang dimiliki. Maka dari itu, kualitas SDM harus dikembangkan agar mendapatkan tenaga kerja yang memiliki kualitas yang baik.

Kesiapan akan terbentuk apabila seseorang telah mencapai tingkat kematangan, keadaan mental dan fisik, serta pengalaman yang sesuai. (Utami, 2016) mengatakan bahwa kesiapan kerja merupakan kemampuan dalam diri

seseorang dalam meningkatkan kemampuan bekerja yang didalamnya terdapat keahlian, sikap dan pengetahuan. Kemudian menurut (Stevani, 2014) kesiapan kerja merupakan seluruh keadaan seseorang dengan kesesuaian antara pengalaman, kematangan fisik dan mental serta kemampuan untuk melakukan suatu pekerjaan. Perusahaan menganggap apabila mempunyai karyawan yang siap bekerja adalah hal yang sangat penting, karena karyawan tersebut akan memiliki banyak keunggulan pada kemampuan dan pengetahuan untuk menghadapi zaman. Beberapa hal yang dapat mendukung adanya kesiapan kerja seperti pengetahuan, keterampilan, dan sikap dapat menjadikan mahasiswa semakin yakin, sadar dengan perannya dan tanggung jawabnya (Agusta, 2014)

Perihal kesiapan kerja, tidak dapat dipungkiri bahwa kesiapan kerja mahasiswa sarjana kurang memiliki kesiapan dibandingkan dengan Diploma. Karena dalam pembelajarannya, pendidikan vokasi atau diploma mempersiapkan mahasiswanya dengan kemampuan dan pengetahuan yang sesuai dengan industri saat ini, sehingga setelah lulus kuliah nanti mereka akan mudah untuk mendapatkan pekerjaan dan dapat menyesuaikan diri di dunia kerja. Sedangkan pendidikan sarjana lebih memperbanyak teori dibandingkan dengan praktik. Dilihat dari kurikulumnya, pendidikan vokasi lebih memfokuskan pada ilmu praktikum agar dipersiapkan untuk menghadapi dunia kerja. Namun, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbud Ristek) telah membuat program Kampus Merdeka (MBKM) pada tahun 2020 yang memiliki tujuan untuk menjadikan mahasiswa lebih siap dalam menguasai berbagai ilmu pengetahuan untuk digunakan sebagai bekal memasuki dunia pekerjaan. Hal ini membuat mahasiswa FEB UPNVJT yang mengikuti program MBKM menjadi lebih siap dalam dunia kerja.

Dalam bekerja, mahasiswa harus memiliki kesiapan kerja dengan skill yang dimiliki. terdapat dua macam skill yaitu *softskill* dan *hardskill*. *Soft skill* merupakan perilaku interpersonal maupun personal yang diperlukan agar kinerja individu dapat dilakukan secara optimal dan memiliki perkembangan (Lie, N. L. C., & Darmasetiawan, 2018). Pada era sekarang, *soft skill* lebih dibutuhkan oleh perusahaan daripada hard skill. Hal ini dikatakan pada suatu penelitian mengenai *soft skill* di suatu perusahaan atau tempat kerja yaitu penelitian oleh (Klaus, 2010) ia mendapatkan bahwa keberhasilan dalam bekerja ditentukan dengan 75% oleh *soft skill* dan 25% oleh hard skill.

Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur memiliki banyak kegiatan untuk menambah *soft skill*. Seperti dengan mengikuti organisasi internal, organisasi eksternal, maupun Unit Kegiatan Mahasiswa, serta adanya mata kuliah bela negara yang wajib diikuti oleh mahasiswa UPN yang didalamnya terdapat pembelajaran untuk menambah dan mengasah *soft skill* dalam diri mahasiswa untuk bekal kerja nantinya.

Dalam penelitian (Juariah, 2019) mengatakan bahwa *soft skill* berpengaruh terhadap kesiapan kerja sehingga diharapkan untuk mahasiswa agar dapat meningkatkan *soft skill* karena *soft skill* sangat penting di dalam memasuki dunia kerja maupun memiliki usaha. Sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hulu, 2020) mengatakan bahwa *Soft skill* menjadi identitas yang melekat pada diri

seorang mahasiswa. setiap lulusan perguruan tinggi harus memiliki kemampuan *Soft skill* yang diperlukan untuk mencari pekerjaan setelah lulus.

Selain kemampuan *soft skill*, dalam kesiapan kerja juga dibutuhkan *self efficacy*. *Self efficacy* merupakan suatu keyakinan yang ada didalam diri seseorang mengenai kemampuannya untuk dapat menjalankan tugas dan mencapai suatu tujuan tertentu. Menurut Santrock dalam (Oktariani et al., 2020) mengatakan *self efficacy* adalah kepercayaan seseorang terhadap kemampuan didalam diri seseorang untuk menguasai keadaan dan mendapatkan hasil yang menguntungkan. *Self efficacy* merupakan bagian yang penting dari kepribadian yang memiliki hubungan dengan kesiapan kerja karena *self efficacy* merupakan pondasi awal dalam melakukan segala sesuatu. Seorang individu yang memiliki *self efficacy* tinggi akan memberikan banyak perhatian pada hal-hal spesifik dari pekerjaan / keinginan yang ia miliki (Aminullah, Y., & Kustini, 2022). Maka dari itu, mahasiswa tingkat akhir FEB UPNVJT dapat mengikuti program MBKM yang membuat keyakinan dirinya meningkat seiring dengan kegiatan-kegiatan yang dilakukan seperti dengan adanya program magang, pertukaran pelajar, dan pelatihan.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Wiharja MS et al., 2020) mengemukakan bahwa *Self efficacy* sebagai penentu utama suatu keberhasilan. *Self efficacy* merupakan keputusan untuk memperoleh kemampuan dengan dapat menyelesaikan tingkat kesulitan tugas, keyakinan dalam menguasai keadaan yang terjadi dalam melakukan pekerjaan. Dalam penelitian (Kustini, K., Rahma, D. T., Iriyanti, 2021) mengatakan bahwa *self efficacy* merupakan kepercayaan seseorang terhadap kecakapannya dalam menyelesaikan berbagai hal untuk mencapai tujuan, oleh karena itu, *self efficacy* yang tinggi dapat menjadikan seseorang mampu menghadapi berbagai situasi.

Menurut (Agusta, 2014) mahasiswa tingkat akhir adalah calon mahasiswa yang akan lulus yang kemudian akan melanjutkan masa depan nya ke dunia pekerjaan, maka dari itu *soft skill* dan *self efficacy* merupakan modal untuk membentuk adanya kesiapan kerja untuk memasuki dunia kerja. Maka dari itu, kemampuan *soft skill* diharapkan dapat dijadikan bekal untuk menghadapi tantangan dalam pekerjaan dan berkomunikasi dengan baik, sedangkan *self efficacy* atau keyakinan diri akan menjadikan mahasiswa untuk lebih siap memasuki dunia kerja sehingga dapat melakukan pekerjaan secara baik dan maksimal. Sesuai dengan salah satu tujuan Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur yaitu “Terwujudnya sumber daya manusia unggul yang kompeten dan berdaya saing tinggi”, relevan dengan penelitian ini. Universitas Pembangunan Nasional “veteran” Jawa Timur memiliki beberapa fakultas, salah satunya yaitu FEB karena di Indonesia, sarjana ekonomi merupakan sarjana terbanyak, karena rata-rata universitas yang ada di Indonesia memiliki Fakultas Ekonomi. Maka dari itu, persaingan dalam memasuki dunia kerja akan lebih ketat.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh *soft skill* dan *self efficacy* sebagai faktor pembentuk kesiapan kerja mahasiswa semester akhir FEB UPNVJT. Dari banyaknya faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja, seperti Praktik Kerja Lapangan (PKL), motivasi kerja, hasil belajar, yang telah dilakukan peneliti sebelumnya, kemampuan *soft skill* dan *self efficacy* memiliki peran yang tidak kalah penting dalam membentuk kesiapan kerja mahasiswa tingkat akhir FEB UPNVJT, maka dari itu, peneliti ingin melakukan penelitian ini agar dapat

mengetahui seberapa besar pengaruhnya, dan diharapkan hasilnya dapat dijadikan persiapan yang matang bagi mahasiswa tingkat akhir untuk memasuki dunia kerja setelah lulus.

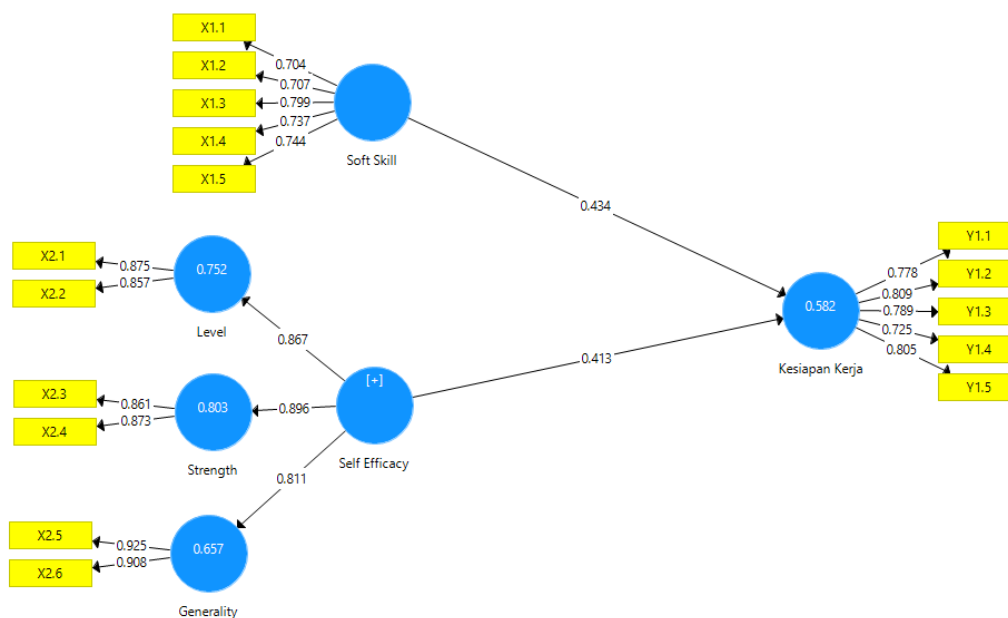
METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yang menggunakan variabel bebas yaitu *Soft skill* (X1), *Self efficacy* (X2), serta variabel terikat yaitu Kesiapan Kerja(Y). Pengumpulan data dilakukan dengan mengambil data primer. Data diambil melalui kuesioner yang telah dibagikan kepada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis angkatan tahun 2018. Pertanyaan kuesioner terdiri dari banyaknya indikator pada setiap variabel yaitu indikator variabel *soft skill* menurut (Sharma, 2011:21) : 1) kemampuan komunikasi, 2)kerjasama, 3)tanggungjawab, 4) kejujuran, dan 5)aadaptasi. Indikator variabel *self efficacy* menurut Bandura dalam (Ghufron, M. dan Risnawati, 2014) 1)keyakinan untuk mendapatkan pekerjaan, 2) keyakinan untuk mampu melakukan pekerjaan sesuai dengan tugas, 3) keyakinan untuk mampu bersaing dalam dunia kerja, 4) keyakinan untuk mampu mempertahankan pekerjaan yang telah didapatkan, 5) keyakinan untuk mampu menjalani pekerjaan diluar kemampuan, 6) keyakinan untuk mampu menjalani beberapa aktivitas pekerjaan. Dan indikator dari kesiapan kerja menurut Fitriyanto dalam (Asiyah, 2017) 1) memiliki pertimbangan logis dan objektif, 2) memiliki sikap dan nilai, 3) memiliki ambisi untuk maju, 4) mempunyai motivasi yang kuat dalam bekerja, 5) mempunyai kemampuan pada aspek pengetahuan dan keterampilan.

Populasi nya adalah mahasiswa FEB UPNVJT angkatan tahun 2018 berjumlah 682. Jumlah sampel yang digunakan adalah 252 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *Proportionate Stratified Random Sampling* karena pada penelitian ini memiliki populasi yang tidak homogen yaitu responden terdiri dari tiga jurusan yang jumlah mahasiswa nya berbeda-beda. sehingga diperoleh responden yang terdiri dari 110 mahasiswa manajemen, 82 mahasiswa akuntansi, dan 60 mahasiswa ekonomi pembangunan. Selain itu, peneliti menggunakan Partial Least Square(PLS) sebagai alat analisis data. Hipotesis pada penelitian ini adalah diduga *soft skill* dan *self efficacy* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa tingkat akhir FEB UPNVJT.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan aplikasi *SmartPLS* sebagai alat analisisnya. Pada PLS menghasilkan kerangka model konseptual dari setiap variabel, seperti gambar dibawah ini :



Gambar 1. Kerangka Konseptual PLS

Dari gambar 1 diatas, penelitian ini menggunakan *second order* dimana pada variabel *Self efficacy* memiliki 3 dimensi. Pada hasil outputxPLS dapat terlihat nilai *factor loadings* setiap indikator yang terletak di tanda panah antara indikator dan variabel. Nilai factor loadings adalah hubungan antara indikator dengan variabel, jika nilainya $>0,5$ maka hubungan tersebut dikatakan valid, jika nilai *T-Statistic* $>1,96$ maka hubungannya dapat dikatakan signifikan. Kemudian juga dapat dilihat besarnya *path coefficients* yang berada di garis panah antar variabel eksogen dan variabel endogen. Besarnya *R-Square* juga terlihat di dalam lingkaran variabel Kesiapan Kerja.

Tabel 1. Path Coefficients antara dimensi dengan variabel *Self efficacy*

	Original Sampel (O)	Sampel Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	Standard Error (STERR)	T Statistics (O/STERR)
<i>Self efficacy</i> -> Level	0.866915	0.867144	0.023921	0.023921	36.241070
<i>Self efficacy</i> -> Strength	0.895964	0.895940	0.016225	0.016225	55.222527
<i>Self efficacy</i> -> Generality	0.810518	0.811736	0.027486	0.027486	29.488506

Tabel 1 menunjukkan hasil pengujian bahwa ketiga dimensi pada variabel *Self efficacy* memiliki validitas baik, karena terlihat bahwa nilai *original sample* pada setiap dimensi $>0,5$ dan nilai *T-Statistics* $>1,96$ ($Z_{\alpha} = 5\%$). terlihat dari ketiga konstruk / dimensi, nilai koefisien tertinggi terdapat pada dimensi Strength yaitu 0,89, hal ini dapat diinterpretasikan bahwa dimensi Strength memiliki peran lebih besar dalam mengukur nilai dibandingkan dengan dua dimensi lainnya.

Tabel 2. <i>R-Square</i>	
	<i>R Square</i>
<i>Soft skill</i> (X_1)	
<i>Self efficacy</i> (X_2)	
Kesiapan Kerja (Y)	0.582045

Tabel 2 menunjukkan besarnya Nilai $R^2 = 0.582045$. maka, dapat dikatakan bahwa model penelitian ini dapat menjelaskan fenomena Kesiapan Kerja pada variabel independen yaitu, *Soft skill* dan *Self efficacy* sebesar 58,2%. dan sisanya yaitu sebesar 41,8% dapat dijelaskan oleh variabel yang lain diluar penelitian.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis berfungsi untuk menguji suatu hipotesis yang telah ditentukan sebelumnya. Pengujian ini dapat dilihat dari *path coefficients* dan nilai *T-statistic* pada tabel 3 berikut:

Tabel 3. <i>Path Coefficients</i>					
	Path Coefficients (O)	Sample Mean (M)	Standar Deviation (STDEV)	Standard Error (STERR)	T Statistics ((O/STERR))
<i>Soft skill</i> -> Kesiapan Kerja	0.433568	0.435855	0.066548	0.066548	6.515110
<i>Self efficacy</i> -> Kesiapan Kerja	0.413113	0.412845	0.072706	0.072706	5.681956

Uji Hipotesis 1

Soft skill (X_1) berpengaruh positif terhadap Kesiapan Kerja (Y) dapat diterima dengan *path coefficients* sebesar 0.433568, dan nilai T-Statistic sebesar 6,515110 ($>1,96$) sehingga dikatakan signifikan. Maka dapat dikatakan bahwa *soft skill* memiliki kontribusi dalam membentuk kesiapan kerja.

Uji Hipotesis 2

Self efficacy (X_2) berpengaruh positif terhadap Kesiapan Kerja (Y) dapat diterima dengan *path coefficients* sebesar 0.413113, dan nilai T-Statistic sebesar 5.681956 ($>1,96$) sehingga dikatakan signifikan. Maka dapat dikatakan bahwa *self efficacy* memiliki kontribusi dalam membentuk kesiapan kerja.

Soft Skill terhadap Kesiapan Kerja

Berdasarkan hasil dan penelitian ini diperoleh hasil bahwa adanya pengaruh positif signifikan *Soft skill* (X_1) terhadap Kesiapan Kerja (Y) pada mahasiswa tingkat akhir, yang artinya *soft skill* memiliki peran untuk dapat meningkatkan *soft*

skill nya untuk mempersiapkan diri dalam bekerja.. Hal tersebut juga menandakan bahwa jika memiliki *soft skill* yang tinggi, maka kesiapan kerja yang dimiliki pada dirinya juga akan semakin tinggi.

Dari analisis variabel *Soft skill* menggunakan software *smart PLS*, hasil menunjukkan bahwa indikator yang paling berpengaruh adalah “Tanggung Jawab” dilihat dari nilai factor loading yang tinggi. Sehingga dapat dikatakan, supaya mahasiswa dapat memiliki kesiapan kerja yang matang, maka ia harus dapat bertanggung jawab penuh dengan apa yang akan dikerjakan dan telah dikerjakan. Serta dapat sadar dan tanggung jawab akan perannya sebagai mahasiswa yang akan lulus dan memasuki dunia kerja. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Isfarhani, 2021) yang diperoleh hasil bahwa *soft skill* memiliki hubungan positif dan signifikan. Terbukti bahwa *soft skill* memberikan hasil apabila semakin baik individu dalam memiliki *soft skill*, maka dapat menjadikan kepribadiannya semakin siap dalam menghadapi tantangan dalam memasuki dunia kerja maupun tantangan hidup yang lainnya.

Self Efficacy terhadap Kesiapan Kerja

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, diperoleh hasil bahwa adanya pengaruh positif signifikan *Self efficacy* (X2) terhadap Kesiapan Kerja (Y) pada mahasiswa tingkat akhir, yang artinya *self efficacy* memiliki peran agar dapat meningkatkan keyakinan pada dirinya untuk dapat memasuki dunia kerja dan mempersiapkan diri dalam bekerja setelah lulus. Hal tersebut juga menandakan bahwa apabila memiliki *self efficacy* yang tinggi, maka kesiapan kerja yang ada pada dirinya akan meningkat.

Dari analisis variabel *Self efficacy* menggunakan software *smartPLS*, hasil menunjukkan bahwa indikator yang paling berpengaruh terhadap Kesiapan kerja adalah “keyakinan untuk mampu menjalani serangkaian aktivitas pekerjaan.” dilihat dari nilai factor loading yang tinggi. Sehingga dapat dikatakan, supaya mahasiswa dapat memiliki kesiapan kerja yang matang, maka ia harus dapat memiliki keyakinan pada dirinya untuk dapat melakukan pekerjaan tersebut, terutama untuk dapat melakukan beberapa rangkaian pekerjaan sehingga tidak hanya menguasai satu tugas saja, melainkan dapat melakukan tugas-tugas yang lainnya. Karena pada dunia kerja nanti, akan dituntut untuk dapat melakukan berbagai hal agar dapat bertahan lama dalam pekerjaan tersebut. Hasil penelitian ini memiliki kesesuaian dengan penelitian yang dilakukan oleh (Deila Adelina, 2018) diperoleh hasil yaitu *self efficacy* memiliki hubungan positif dengan kesiapan kerja pada 335 mahasiswa tingkat akhir. dalam penelitian yang dilakukan (Aini, 2022) juga memiliki hasil bahwa *self efficacy* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja. Dalam penelitiannya, ketika mahasiswa memiliki *Self efficacy* yang tinggi, maka dapat menumbuhkan motivasi yang kuat untuk mendapatkan pekerjaan yang diinginkan. Sedangkan dalam penelitian ini, ketika mahasiswa merasa memiliki kemampuan lain diluar bidang yang dipelajarinya, akan memunculkan keyakinan yang kuat sehingga ketika lulus akan lebih siap memasuki dunia kerja. Maka dari itu, apabila mahasiswa tingkat akhir memiliki *self efficacy* yang tinggi, maka ia akan berkeyakinan tinggi pada kemampuan yang dimiliki.

KESIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa *Soft skill* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa tingkat akhir FEB UPNVJT dan *Self efficacy* juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa tingkat akhir FEB UPNVJT.

SARAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan perihal *soft skill* dan *self efficacy*, mahasiswa harus memiliki rasa tanggung jawab yang besar pada dirinya dan pada apa yang akan dan telah dilakukan. Apabila mahasiswa dapat menanamkan rasa tanggung jawab pada dirinya, maka ia akan menjadi lebih siap dalam memasuki dunia kerja. Karena pada dunia kerja, akan sangat membutuhkan tanggung jawab pada setiap tugas yang diberikan. Kemudian dengan memiliki rasa keyakinan pada diri (*Self efficacy*) yang tinggi akan dapat membuat mahasiswa lebih siap dalam bekerja. Apabila mahasiswa dapat yakin pada dirinya, maka kesiapan kerja yang dimiliki akan meningkat bersamaan dengan rasa kepercayaan diri yang dimiliki.

DAFTAR RUJUKAN

- Agusta, Y. N. (2014). Hubungan Antara Orientasi Masa Depan dan Daya Juang Terhadap Kesiapan Kerja Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik di Universitas Mulawarman. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 2(3). <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v2i3.3653>
- Aini, R. D. N. (2022). Pengaruh Efikasi Diri Dan Motivasi Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa UMS Dengan Minat Kerja Sebagai Variabel Intervening. *Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Aminullah, Y., & Kustini, K. (2022). Kontribusi *Self efficacy* dan Motivasi Kerja Terhadap Peningkatan Kinerja Karyawan Pada PT. BPR Bank Jombang (Persero). *Jurnal E-Bis (Ekonomi-Bisnis)*, 6(1), 256-270.
- Asiyah, S. N. (2017). *Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri (Prakerin) Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Kompetensi Keahlian Akuntansi Di SMK Negeri 3 Bandung*.
- Deila Adelina. (2018). Hubungan Antara *Self efficacy* Dengan Kesiapan Kerja Pada Mahasiswa Tingkat Akhir. In *Doctoral dissertation, University of Muhammadiyah Malang*.
- Ghufron, M. dan Risnawati, N. R. (2014). Teori - Teori Psikologi. In *Teori - Teori Psikologi*. Yogyakarta: ArRuzz Media.
- Hulu, F. (2020). PENGARUH KREATIVITAS BELAJAR DAN SOFT SKILL MAHASISWA TERHADAP KESIAPAN KERJA MAHASISWA PENDIDIKAN BISNIS 2016. *Niagawan*, 9(3), 263. <https://doi.org/10.24114/niaga.v9i3.20327>
- Isfarhani, M. (2021). Pengaruh Soft skill Dan Motivasi Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Pada Mahasiswa S1 Prodi Manajemen FEB Universitas Muhammadiyah Surakarta. (*Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta*).
- Juariah, J. (2019). Pengaruh Soft skill Dan Motivasi Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Ekonomi Syariah Iain Bengkulu. *Doctoral Dissertation, IAIN*

BENGKULU.

- Klaus, P. (2010). *Communication breakdown*. *California Job Journal*.
- Kustini, K., Rahma, D. T., Iriyanti, E. . (2021). FAKTOR- FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEBERHASILAN USAHA (STUDI PADA INDUSTRI KECIL ALAS KAKI DI KOTA MOJOKERTO). *Jurnal MEBIS (Manajemen Dan Bisnis)*, 6(2), 76-84.
- Lie, N. L. C., & Darmasetiawan, N. K. (2018). Pengaruh soft skill terhadap kesiapan kerja menghadapi masyarakat ekonomi asean pada mahasiswa S1 fakultas bisnis dan ekonomika universitas surabaya. *CALYPTRA*, 6(2),.
- Oktariani, O., Munir, A., & Aziz, A. (2020). Hubungan *Self efficacy* dan Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Self Regulated Learning Pada Mahasiswa Universitas Potensi Utama Medan. *Tabularasa: Jurnal Ilmiah Magister Psikologi*, 2(1), 26–33. <https://doi.org/10.31289/tabularasa.v2i1.284>
- Stevani, Y. (2014). Pengaruh Praktek Kerja Industri (Prakerin), Keterampilan Siswa dan Academic *self efficacy* Terhadap Kesiapan Memasuki Dunia Kerja Siswa Administrasi Perkantoran SMK Negeri Bisnis dan Manajemen Kota Padang. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Politik* 1(1), 53-61.
- Utami, A. S. (2016). Hubungan antara dukungan sosial dengan kesiapan kerja siswa SMK. *Naskah Publikasi*, 1–15.
- Wiharja MS, H., Rahayu, S., & Rahmiyati, E. (2020). KLASIFIKASI GENDER BERDASARKAN SUARA DENGAN NAIVE BAYES DAN MEL FREQUENCY CEPSTRAL COEFFICIENT. *VOCATECH: Vocational Education and Technology Journal*, 2(1). <https://doi.org/10.38038/vocatech.v2i1.40>